

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Belajar pada Masa Pendidikan Jarak Jauh di Rw 006 Kelurahan Cisurupan

Community Empowerment through Learning Houses during the Distance Education Period at Rw 006 Cisurupan Village

Nina Melinda¹, Deden Najmudin²

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ninamelinda09@gmail.com

²Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Deden.najmudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam berkehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan sebagai jembatan yang dapat menghantarkan manusia kepada pengetahuan yang lebih luas dan kesehatan nalar berfikir. Bentuk dari pendidikan bisa berupa pendidikan secara formal terdiri dari beberapa institusi pendidikan yang berjenjang dan ada pula pendidikan non formal yang berupa keluarga, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Selama masa pandemi covid-19, sistem pendidikan secara formal dengan tatap muka beralih dengan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dengan mekanisme pelaksanaan daring (online). Ini merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam memecahkan mata rantai penyebaran covid-19. Dalam pelaksanaan sistem daring ini, banyak para pelajar terkhusus pada tingkat SD (Sekolah Dasar) yang tidak mendapatkan manfaat dari pendidikan secara maksimal, dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya yaitu pendekatan dari seorang pengajar yang tidak maksimal kepada muridnya, terkendala oleh pemenuhan media belajar online dan pendidikan yang tidak membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Rumah belajar adalah salah satu terobosan baru yang diterapkan di RW 006 Kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung dengan bertujuan untuk mengembangkan masyarakat khususnya menjaga nilai pendidikan yang berfokus kepada anak jenjang Sekolah Dasar dengan belajar dan bermain agar membentuk karakter anak yang cerdas. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara dan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan rumah belajar ini memberikan output terjalannya hubungan pembelajaran antara anak dan tenaga pengajar dalam memberikan edukasi dan pembentukan karakter pada anak yang lebih baik di masa pendidikan jarak jauh.

Kata kunci: Pemberdayaan, Rumah Belajar, Pendidikan Jarak Jauh.

Abstract

Education is the most important thing in life, this is because the world of education is a bridge that will deliver humans to broader knowledge and healthy thinking. The form of education can be in the form of formal education consisting of several tiered educational institutions and there is also non-formal education in the form of family, surrounding environment, and so on. During the COVID-19 pandemic, education was formally stopped because it was an effort to break the chain of virus spread by holding a new learning system in the form of online (online). Due to this online system, many students, especially at the elementary school level, do not get the maximum benefit from education, due to several factors. Such as the approach of a teacher who is not optimal to his students, constrained by the fulfillment of online learning media and education that does not shape the character of children for the better. The learning house is one of the new breakthroughs implemented in RW 006, Cisurupan sub-district with the aim of developing the community, especially maintaining the value of education that focuses on elementary school children by learning and playing in order to shape the character of intelligent children. The method used in this article is a qualitative method using interview and observation methods. The results of the analysis show that the use of this learning house provides the output of establishing a learning relationship between children and teachers in providing education and character building for children.

Keywords: *Empowerment, Learning House, Distance Education*

A. PENDAHULUAN

pemberdayaan dapat dikatakan sebagai suatu proses penyelenggaraan pembangunan, yang bertumpu pada beberapa elemen masyarakat serta peningkatan kemampuan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat juga bisa diartikan sebagai pemberdayaan insani, yakni suatu pembangunan yang objek utamanya adalah aspek pengembangan dan peningkatan kemampuan, skill dan juga memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga negara, seperti pelaksanaan pendidikan, pembinaan dan sebagainya.

Pelaksanaan pengabdian berbasis pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan berfokus pada bidang pendidikan. Yang mana hal ini juga dianggap penting apabila melihat kondisi lingkungan yang ada. Selain itu ada beberapa penjelasan terkait dengan definisi dan juga pentingnya keberadaan pendidikan bagi masyarakat. Yang mana hal ini pula yang menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian pengembangan masyarakat yang berfokus pada bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, baik berupa keterampilan maupun pemahaman tentang segala hal baru yang diberikan oleh seseorang yang expert di

bidangnya. Sehingga dari ketidaktahuan menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dan dipahami. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mendewasakan manusia dalam nalar berfikir tentang apa yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya tidak dilakukan. Pendidikan dibutuhkan agar setiap orang mampu menghadapi situasi dan kondisi yang bisa saja mengalami perubahan setiap waktu dan tentunya agar bisa mampu selalu beradaptasi dan berkembang ke arah kemajuan.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah tuntutan nyata dalam berkehidupan tumbuhnya anak-anak, maksudnya, pelaksanaan pendidikan adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dalam menuntut segala hal ikhwal karakter kodrati yang ada pada anak agar mereka dapat berkembang dan mencapai kebahagiaan sebaik-baiknya.

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwasanya "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".

Maka dari itu pendidikan merupakan hak yang harus terpenuhi bagi setiap masyarakat agar terwujudnya generasi bangsa yang lebih baik. Selain itu, negara harus mampu memberikan fasilitas untuk melaksanakan pendidikan agar bisa tersampaikan secara maksimal dan tepat sasaran. Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berjenjang sesuai dengan undang-undang yang ada di Indonesia dan sudah diatur sesuai dengan pelaksanaan pendidikan yang baik. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pengajaran yang bisa didapatkan dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Pendidikan non formal bisa dilakukan dengan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya dan juga melakukan kegiatan yang memberikan manfaat keilmuan.

Selama masa pandemi kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan mengalami transisi dari pendidikan secara tatap muka beralih menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam pelaksanaannya, pendidikan jarak jauh ini melalui media online (daring) yang dilakukan dengan memberikan materi baik berupa video maupun e-book. Tentunya dalam kebijakan baru ini para pelajar dan juga guru sebagai fasilitator pengajar perlu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Selama kurun waktu kurang lebih 2 tahun

masa pendidikan jarak jauh ini, tentunya mengalami beberapa dampak yang sangat signifikan, terutama pada sasaran dari tujuan pemberian pendidikan pada para pelajar. Tidak jarang bahwa para siswa kurang mendapatkan pemahaman yang diharapkan pada setiap materi yang diberikan, terkhusus pada jenjang Sekolah Dasar. Anak-anak cenderung masih berada pada tahap usia aktif, kegiatan pembelajaran dengan media online sulit membentuk karakter anak yang maksimal.

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara dan juga observasi pada lokus setempat, penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian bahwasannya banyak anak-anak yang kurang dapat memahami setiap materi yang diberikan oleh guru melalui Pendidikan Jarak Jauh. Tidak jarang pula setiap materi maupun tugas yang diberikan tidak dikerjakan para murid melainkan dikerjakan oleh para orang tua. Hal ini dikarenakan adanya penurunan semangat belajar anak karena pembelajaran yang stagnan. Selain itu, pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh pula tidak merubah karakter anak menjadi lebih baik. hal ini tentunya sangat penting, karena selain untuk mencerdaskan siswa pendidikan pula bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas para pelajar agar paham apa saja yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Itu ditunjukkan dengan banyaknya anak-anak yang sudah teracuni oleh media sosial yang berfokus pada hal-hal negatif.

Karena kurangnya pengawasan secara intens dari orang tua, anak sering menyalahgunakan smartpone yang seharusnya digunakan untuk media pembelajaran jarak jauh, malah digunakan untuk halhal yang tidak bermanfaat dan tentunya mempengaruhi pada karakteristik anak.

Pendidikan yang baik akan tersampaikan dengan cara pengajaran yang baik pula. pengajaran yang baik tersebut bersangkutan dengan sarana dan prasarana yang menunjang dan juga pendekatan dari pengajar kepada anak didiknya. Mengajar menurut Hamalik (1992:8) adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efisien. Sedangkan Sudjana (1989:7) mendefinisikan mengajar sebagai bimbingan (membimbing) kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa belajar.

Dari beberapa penjabaran teori di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan mengajar tidak sekedar melakukan kegiatan pemberitahuan kepada orang lain, namun makna dari mengajar merupakan kegiatan pembelajaran yang bisa mendorong seseorang untuk memiliki semangat yang tinggi dalam bidang keimuan. Selain itu, kegiatan mengajar juga tentunya mampu membentuk karakter anak yang baik.

Setelah melakukan penelitian terkait dengan kondisi masyarakat di RW 006 kelurahan Cisurupan, penulis mendapatkan beberapa informasi yang didapat dari kegiatan wawancara dan juga observasi lingkungan masyarakat. Penulis menemukan

bahwasannya kondisi masyarakat di RW 006 kelurahan Cisurupan dalam lingkup pendidikan masih terkendala oleh beberapa faktor. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ) dirasakan baik oleh para orang tua maupun para siswa terkhusus siswa pada jenjang sekolah dasar (SD). Kendala tersebut di antaranya : adanya anak yang tidak memiliki smartphone yang mendukung untuk kegiatan pendidikan jarak jauh, orang tua murid yang merasa kesulitan memberikan pendekatan kepada anaknya agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh para guru, hilangnya semangat anak untuk belajar karena teralihkannya pada media sosial dan game online yang berfokus kepada hal-hal yang negatif dan tentunya tidak memberikan kebermanfaatan, serta perasaan bosan dan suntuk karena metode pembelajaran yang monoton dan tidak memberikan dampak terhadap keaktifan murid.

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang ada di lapangan terkhusus di RW 006 Kelurahan Cisurupan pada lingkup pendidikan anak. Beberapa hal yang menjadi kekhawatiran penulis terkait dengan masalah yang ada di antaranya yaitu : kurangnya alat yang mendukung untuk pendidikan jarak jauh (PJJ), tidak ada pendekatan dan pengawasan yang intens dari orang tua murid, teralihkannya pada media sosial dan game online, serta metode pembelajaran yang tidak menumbuhkan keaktifan pelajar.

Setelah melihat dari pada permasalahan yang ada, pengabdian masyarakat yang dilakukan di RW 006 Kelurahan Cisurupan dengan berfokus kepada pengabdian dan pengembangan masyarakat pada lingkup pendidikan yang berfokus kepada menumbuhkan kembali semangat anak untuk belajar. Setelah melakukan beberapa riset penelitian terkait dengan pendidikan yang dibutuhkan oleh anak terutama pada jenjang sekolah dasar, penulis menemukan bahwasannya pelajar saat ini membutuhkan pendidikan yang sama dengan pendidikan tatap muka sebelumnya. Karena keadaan pandemi pendidikan jarak jauh (PJJ) menjadi salah satu solusi yang diusung pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pendidikan jarak jauh (PJJ) tidak memberikan pengajaran yang berfokus pada pengembangan karakter anak sehingga anak-anak senantiasa sulit memahami pelajaran dan tidak menurut.

Rumah belajar diusung agar pendidikan anak bisa kembali terjalin dengan metode belajar dan bermain. Sebelum pada pelaksanaannya, penulis telah melakukan beberapa penelitian dan juga perizinan kepada tokoh masyarakat terkait dengan untuk melaksanakan rumah belajar. Rumah belajar yang diusung dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus kepada lingkup pendidikan mempunyai harapan bahwasannya anak-anak mau kembali bersemangat dalam belajar dan tidak terpengaruhi oleh media sosial dan juga game online yang tentunya hal itu seperti racun yang memberikan dampak buruk pada karakter anak. Anak sebagai harapan generasi bangsa yang lebih baik perlu kiranya mendapatkan pendidikan yang sesuai

dengan perkembangan zaman namun tetap bisa memilah mana yang baik dan yang tidak baik. Rumah belajar yang dilakukan dengan mekanisme pembelajaran secara tatap muka dan telah memenuhi protokol kesehatan dilakukan dengan pemanfaatan IPTEK sehingga ada pengenalan kepada anak terkait dengan perkembangan teknologi yang dapat memudahkan kegiatan sehari-hari.

B. METODE PENGABDIAN

Metode dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan selaras dengan tahapan alur prosedur dalam kegiatan KKN DR Sisdamas yang mana di dalamnya terdapat empat tahapan yaitu refleksi sosial, pengorganisasian masyarakat dan pemetaan sosial, perencanaan partisipasi dan aksi.

Pengabdian dilakukan dengan sasaran pada RW 006 Kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Fokus dari pada pengabdian yang dilakukan adalah bidang pendidikan terkhusus pada anak. Membangun rumah belajar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dengan metode pengajaran, bimbingan dan juga pengawasan kepada anak-anak jenjang Sekolah Dasar (SD).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Pengumpulan data berupa kegiatan wawancara dan observasi kepada masyarakat. Selain itu dalam mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan serta untuk mengkomparasikan teori agar sesuai dengan keadaan objektif maka penulis mengumpulkan beberapa data dengan menggunakan metode kepustakaan yang didapat dari beberapa buku dan jurnal penelitian yang mendukung penulisan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan pemberdayaan yang berfokus dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak faktor-faktor permasalahan yang menjadi keresahan bagi masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang menjadi objek sasaran dalam kegiatan tersebut adalah para peserta didik. Oleh sebab itu, makna dari proses pelaksanaan pengajaran adalah kegiatan yang berfokus kepada para peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dari proses pengajaran akan bisa tercapai jika para peserta didik dapat secara aktif berperan dan terdorong untuk mencapainya. Keaktifan anak di sini bersangkutan dengan karakteristik dari anak itu sendiri yang mana pola pikirnya akan mendorong untuk melakukan sesuatu.

Namun tidak hanya pola pikir yang perlu diperhatikan, ada yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan untuk membangun karakter anak menjadi lebih baik, yaitu pembentukan mentalitas. Mental anak akan mempengaruhi implementasi dari

pola pikirnya. Dengan mental yang kuat maka output yang dilaksanakan akan sesuai dengan yang seharusnya. Maka dari itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa membentuk karakteristik anak baik dari pola pikir maupun mentalitasnya.

proses mengajar adalah salah satu usaha tenaga pengajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter kepada murid. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu pemberdayaan yang dilakukan untuk dapat memenuhi terwujudnya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Alur prosedur dalam pelaksanaan program rumah belajar ini tidak semata-mata secara langsung diterapkan. Namun ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan program.

Langkah pertama dilakukan observasi dan juga wawancara terkait dengan keadaan masyarakat di wilayah rw 006 kelurahan Cisarupan. Pelaksanaan wawancara difokuskan kepada murid dan juga orang tua murid terkait dengan pelaksanaan pendidikan di rumah. Mencakup tentang bagaimana materi pembelajaran yang disampaikan, pemahaman anak terkait materi dan tugas yang diberikan, serta pembentukan mental dan karakter anak selama pendidikan jarak jauh (PJJ).

Pada pelaksanaannya selama pendidikan jarak jauh (PJJ) menunjukkan ada beberapa hal yang membuat menurunnya semangat belajar anak di antaranya seperti terlalu banyak materi yang diberikan tanpa ada penjelasan yang lebih rinci, pekerjaan rumah (PR) yang mayoritas dikerjakan oleh orang tua murid, merasa bosan karena kegiatan pembelajaran yang sama setiap hari, teralihkan oleh media sosial, dan juga karakter anak yang cenderung melakukan perbuatan yang tidak baik

Langkah selanjutnya, setelah melakukan wawancara dan observasi terkait dengan keadaan di lingkungan setempat, penulis menyusun rancangan pembelajaran yang akan diusulkan kepada pihak-pihak terkait. Dalam susunan pembelajaran tersebut mencakup mengenai program pelaksanaan, tujuan, sasaran dan juga output yang diharapkan.

Kemudian, setelah penyusunan rancangan pembelajaran program rumah belajar ditentukan, penulis mengusulkan usulan tersebut kepada pihak ketua RW 006 Kelurahan Cisarupan dan juga RT Setempat. Setelah berkomunikasi dan mendapatkan izin, program rumah belajar dilaksanakan di Radio Aqor Bandung tepatnya di RT 02 RW 06 Kelurahan Cisarupan. Dan dilakukan secara rutin 3 sampai 4 pertemuan dalam 1 minggu.

Program rumah belajar merupakan program kegiatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada lingkup pendidikan. Sasaran dari program ini adalah siswa pada jenjang sekolah dasar (SD) pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan belajar secara tatap muka bersama anak-anak yang dilakukan secara

rutin. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran ini semua elemen baik tenaga pengajar dan juga pelajar telah memenuhi protokol kesehatan.

Konsep yang diterapkan dalam rumah belajar ini yaitu belajar sambil bermain. Untuk mengurangi rasa bosan anak-anak dalam belajar maka perlu adanya pembelajaran yang menarik dan tentunya dapat menumbuhkan semangat anak untuk belajar. Sistem pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi berupa penayangan video dan hafalan lewat lagu. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan di sekolah agar siswa bisa lebih mengerti terkait dengan tugas-tugas yang diberikan di sekolah, juga memberikan pengenalan dan juga pemahaman terkait dengan materi yang baru dengan melakukan praktik secara langsung.

Materi yang diberikan berupa pelajaran yang biasa disampaikan di sekolah dan juga mengenalkan pelajaran yang belum diajarkan di sekolah. Mata pelajaran yang umumnya disampaikan pada anak-anak di antaranya yaitu matematika, bahasa inggris, bahasa Indonesia, kebudayaan, dan lain sebagainya. Mata pelajaran yang diajarkan lainnya berkenaan dengan cara berbicara di depan umum, berani mengambil keputusan dan cara untuk menghormati orang tua.

Konsep dari belajar sambil bermain bertujuan agar anak-anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri dengan bersosialisasi dengan yang lain serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak. Dalam pelaksanaannya program rumah belajar ini banyak didukung oleh masyarakat sekitar terutama oleh para orang tua. Hal ini dikarenakan dengan adanya program rumah belajar ini para orang tua bisa merasa lebih tenang karena anaknya mau untuk belajar dan juga mengurangi dampak buruk dari penggunaan smartphone.

Pelaksanaan program rumah belajar ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter anak yang lebih baik melalui pendekatan secara langsung. Hal ini dikarenakan bila melihat dengan keadaan pendidikan yang kurang maksimal saat ini, perlu adanya pemantik yang bisa menumbuhkan rasa kemauan kembali anak-anak untuk belajar.

Pendidikan jarak jauh (PJJ) sebagai kebijakan baru dalam pendidikan mengharuskan para siswa belajar secara online di rumah masing-masing tanpa adanya pengawasan dan juga pendekatan secara langsung yang dilakukan oleh tenaga pengajar kepada muridnya. Hal ini berdampak kepada menurunnya semangat belajar siswa dikarenakan merasa bosan dan tidak mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Tentunya hal ini sangat disayangkan, apabila melihat kembali bahwasannya sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) ini telah dilaksanakan selama kurun waktu kurang lebih 2 tahun (4 semester) sedangkan output yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.

Program rumah belajar ini dilaksanakan tidak hanya terjadi secara seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Di antaranya, pertama melibatkan proses mental anak-anak secara maksimal dengan menumbuhkan rasa kepercayaan diri untuk bersosialisasi dan juga berbicara di depan umum. Pada tahapan yang kedua yaitu membangun suasana dialogis dengan melaksanakan tanya jawab secara langsung yang bertujuan untuk meningkatkan tanggap berpikir secara cepat dan tentunya bisa membantu anak agar dapat memperoleh pengetahuan baru yang telah mereka konstruksi sendiri.

Pendidikan karakter bagi anak merupakan tujuan utama dari dilaksanakannya pendidikan, hal ini tentunya harus lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar setiap anak bisa menemukan identitasnya sendiri dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Untuk mencapai itu perlu adanya pendekatan yang baik antara tenaga pengajar dan pelajar. Sehingga akan terjalinnya hubungan pembelajaran antara anak dan tenaga pengajar dalam memberikan edukasi dan pembentukan karakter pada anak yang lebih baik.

Maka dari itu, program rumah belajar dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan di rw 006 kelurahan Cisurupan dengan harapan bisa menumbuhkan kembali semangat untuk belajar dan membentuk karakter anak yang baik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Dalam Upaya Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guna memperbaiki taraf kehidupan masyarakat dengan memberikan solusi dalam pemecahan permasalahan yang ada. Maka dari itu setiap program kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan dan harapan bisa memperbaiki taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dalam sektor apapun.

Pada pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh penulis yaitu berfokus kepada pengembangan masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini tentunya dilaksanakan dengan melihat keadaan di lingkungan setempat. Pelaksanaan pengabdian yang berfokus pada peningkatan pendidikan ini bertujuan agar meningkatkan kembali semangat belajar anak selama pendidikan jarak jauh dengan melaksanakan program kegiatan yang tentunya menjurus pada hal-hal yang memberikan edukasi pengetahuan maupun keterampilan bagi anak.

Pengabdian yang dilakukan di wilayah setempat didasari dari beberapa usulan dan pendapat dari warga sekitar untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang bisa memperluas pengetahuan dan membentuk karakter anak yang lebih baik.

Metode pembelajaran merupakan salah satu langkah yang teroperasionalkan atau kegiatan implementasi dari sebuah strategi pembelajaran yang telah dipilih sebelumnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan salah satu metode akan dapat menunjukkan dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan.

Proses belajar dimaknai sebagai salah satu proses dalam perubahan perilaku seseorang yang merupakan hasil interaksi individu dengan individu lainnya maupun dengan lingkungan. Perubahan pada perilaku pada proses pembelajaran bersifat berkelanjutan, fungsional, aktif dan terarah. Proses dalam perubahan karakter mendorong pada peningkatan pola pikir dan mentalitas. Dengan melakukan pendekatan yang baik dan menjaga proses interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didiknya akan menciptakan terjalinnya hubungan yang baik dan juga penguatan karakter bagi peserta didik.

Selanjutnya, tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkatan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan juga membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Metode pembelajaran yang dipilih dan diimplementasikan akan mengarahkan pelajar pada sasaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode bersifat prosedural, maksudnya penerapan metode dalam pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah yang teratur secara sistematis dan bertahap yang dimulai dengan penyusunan, penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Ada sistematika pembelajaran yang dikelompokkan pada hasil pembelajaran yang diharapkan dalam beberapa kategori menurut Robert M. Gagne, di antaranya yaitu :

1. Keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol huruf, angka, kata, atau gambar.
2. Informasi verbal: seorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
3. Strategi kognitif, kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir.
4. Keterampilan motorik: seseorang melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu (organized motoract). Ciri khasnya adalah otomatisme, yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.

5. Sikap keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

Dari beberapa poin di atas bisa dilihat bahwasannya pelaksanaan pendidikan tidak hanya berfokus kepada pembentukan pola pikir peserta didik, namun ada beberapa indikator yang menjadi orientasi dari pelaksanaan pembelajaran. Pembentukan karakter anak dalam membangun mental anak yang lebih baik menjadi salah satu indikator yang penting karena mentalitas peserta didik akan menjadi pendorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang benar.

2. Indikator Yang Mempengaruhi Menurunnya Semangat Belajar

Pembentukan karakter anak untuk menumbuhkan mentalitas selaras dengan fokus dari pelaksanaan program yang dilaksanakan. Hal ini tentunya didasari dari beberapa permasalahan yang ada di lingkungan setempat berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan selama pandemi, di antaranya yaitu :

- a. Adanya anak yang tidak memiliki *smartphone* yang mendukung untuk kegiatan pendidikan jarak jauh, pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ) tentunya membutuhkan sarana dan juga prasarana yang mendukung agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara optimal. Salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi yaitu *smartphone*. Ada beberapa anak yang orang tuanya terkendala dalam ekonomi tidak mampu memfasilitasi anak dalam sarana pembelajaran. Terkadang meminjam kepada tetangga untuk sekedar mengirimkan tugas yang diberikan. Tentunya hal ini menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan karena selain memberatkan orang tua hal ini juga bisa membuat anak tidak bersemangat dan konsentrasi dalam belajar.
- b. Orang tua murid yang merasa kesulitan memberikan pendekatan kepada anaknya agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh para guru, pelaksanaan pendidikan selama pandemi memang sejatinya dipandang sangat membuat penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sistem dan juga metode pembelajaran secara *online* dirasa kurang memberi dampak yang baik kepada murid. Pendekatan yang seharusnya dilakukan oleh tenaga pengajar untuk menumbuhkan semangat dan keinginan untuk belajar kepada siswa menjadi sangat kurang.
- c. Hilangnya semangat anak untuk belajar karena teralihkan pada media sosial dan game online yang berfokus kepada hal-hal yang negatif dan tentunya tidak memberikan kebermanfaatan. Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan pemanfaatan teknologi tentunya banyak memberikan tantangan kepada siswa. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang teralihkan dari yang seharusnya *smartphone* digunakan untuk pembelajaran, malah

digunakan untuk hal-hal lain. selain itu munculnya perasaan bosan dan suntuk karena metode pembelajaran yang monoton dan tidak memberikan dampak terhadap keaktifan murid. Sehingga para murid mencari kesenangan lain dengan bermain media sosial dan game online.

- d. Tidak terbentuknya karakter anak yang mencerminkan perilaku yang baik. Anak sebagai generasi emas penerus bangsa perlu mendapatkan pendidikan yang layak agar bisa membentuk nalar berfikir, karakter dan moralitas. Selama pendidikan yang dilaksanakan secara daring, pendekatan dari tenaga pengajar tidak terlaksanakan secara maksimal, hal ini membuat anak menjadi menunjukkan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh seseorang yang terpelajar. Seperti halnya tidak menghargai orang tua, perlakuan curang, merendahkan dan tidak mau diatur.

Dari beberapa penjabaran permasalahan di atas dapat dilihat bahwasannya pendidikan yang dilaksanakan selama pandemi dengan sistem *online* memiliki banyak kekurangan yang berdampak kepada pelajar. Hal ini akan menjadi sangat dikhawatirkan apabila terjadi secara terus menerus.

3. Implementasi Program Rumah Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar

Pelaksanaan program rumah belajar, dilakukan untuk bisa meminimalisir dari beberapa permasalahan yang ada di lingkungan sebagai upaya dalam mengabdikan untuk memberdayakan masyarakat. Selain dari anak-anak yang menjadi fokus dalam pelaksanaan program ini, para orang tua pula mendapatkan keuntungan terutama karena anak-anak menjadi memiliki kegiatan yang tentunya bisa menambah pengetahuan dan juga bermanfaat.

Program rumah belajar dilaksanakan dengan tatap muka dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pelaksanaannya. Selain tidak menggunakan *smartphone* untuk media pembelajaran maka kendala anak yang tidak memiliki *smart phone* bisa mengikuti setiap pembelajaran yang ada pada program rumah belajar.

Program rumah belajar diusung agar bisa kembali meningkatkan semangat belajar anak terkait dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah maupun di lingkungan. Dengan menggunakan metode pendekatan belajar dan bermain. Pada pelaksanaannya para tenaga pengajar memfokuskan pada pendekatan terhadap anak. Pendekatan ini berupa bimbingan secara intens baik mengenai materi yang disampaikan maupun contoh perilaku yang baik. *output* yang dihasilkan anak-anak menjadi lebih terbuka dan bersemangat untuk belajar. Selain itu pendekatan yang dilakukan pula membuat anak merasa lebih diperhatikan dan dimengerti.

Pada pelaksanaan rumah belajar, penulis melakukan metode pembelajaran dengan belajar dan bermain. Pemberian materi dengan memanfaatkan

perkembangan teknologi menampilkan beberapa video edukasi agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Selain itu pada setiap pertemuan anak-anak diberikan beberapa *games* yang bisa meningkatkan nalar berfikir anak dan juga meningkatkan kreatifitas dan keaktifan anak.

Pendidikan selain bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat, juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter generasi emas bangsa yang baik. Anak-anak pada usia dini masih belum bisa menentukan karakter dan berperilaku yang baik tanpa adanya bimbingan dari seseorang yang tepat. Pendidikan pembentukan karakter sangat penting karena bisa menentukan perilaku dan *habbit* seseorang terkait dengan kebiasaan sehari-hari. Program rumah belajar melakukan beberapa pendekatan dengan belajar dan bermain bersama anak untuk bisa menumbuhkan kepercayaan diri dan juga membentuk karakter anak yang baik.

Pada pelaksanaan rumah belajar yang dilaksanakan selama kurun waktu 1 bulan, memberikan beberapa dampak baik terutama pada perkembangan anak di lingkungan RW 006 Kelurahan Cisarupan. Di antaranya yaitu peningkatan kemauan anak untuk belajar dan juga bersosialisasi dengan anak lainnya. Memberikan pemahaman materi dengan penayangan video edukasi membuat anak menjadi belajar dengan tenang namun tetap bisa berkonsentrasi. Contohnya dalam penayangan video singkat kemerdekaan Indonesia, anak-anak bisa menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan makna dan juga para tokoh pahlawan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu anak-anak juga merasa senang dan tidak bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Dikarenakan pendidikan jarak jauh yang telah dilaksanakan pada pendidikan selama 2 tahun lebih membuat anak merindukan kegiatan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Karena pembelajaran secara tatap muka membuat anak lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sehingga karakter yang terbangun pada anak juga bisa menunjukkan karakter yang baik.

Pelaksanaan rumah belajar adalah salah satu program yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dari lingkup kecil namun keberadaannya begitu penting. Anak-anak sebagai generasi muda yang akan menjadi bibit penerus bangsa, perlu kiranya dibentuk agar menjadi bibit emas yang unggul dengan terpenuhinya pendidikan kecerdasan dan juga pendidikan karakter yang baik.

Selama program rumah belajar dilaksanakan anak-anak menjadi lebih bersemangat, bahkan ada kalanya pelaksanaan yang dijadwalkan 4 kali pertemuan selama seminggu bisa bertambah menjadi 5 sampai 6 kali pertemuan. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor keberhasilan yang penulis harapkan. Karena tujuan dari pada rumah belajar untuk meningkatkan semangat belajar anak bisa mulai sedikit demi sedikit tercapai.

Data peserta belajar pada pelaksanaan pengabdian program Rumah Belajar yang dilaksanakan di RW 006 Kelurahan Cisurupan kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Tabel 1. Data Peserta belajar

No	Nama	Jenjang Sekolah	Asal Sekolah
1	Aurelly Vaniesa putri	6 SD	SDN 029 Cilengkrang
2	Zifhilya Monicha	6 SD	SDN 029 Cilengkrang
3	Saskia Apriliani Rofik	1 SMP	SMPN 46 Bandung
4	Azzahra Febriani Rofik	4 SD	SDN 029 Cilengkrang
5	Ridzal Anugrah Putra	4 SD	SDN 029 Cilengkrang
6	Irfan Muhammad	4 SD	SDN 029 Cilengkrang
7	Siti Didah Maulida	6 SD	SDN 029 Cilengkrang
8	Cinta Melani	6 SD	SDN 029 Cilengkrang
9	Zazkia Nandhifa	6 SD	SDN 029 Cilengkrang
10	Raihan Aditya	4 SD	SDN 029 Cilengkrang
11	Nabila Putri Aprilia	6 SD	SDN 029 Cilengkrang
12	Amar fikri	4 SD	SDN 029 Cilengkrang
13	Muhammad Raihan pratama	4 SD	SDN 029 Cilengkrang
14	Iki muhammad fikri	2 SD	SDN 029 Cilengkrang
15	Muhammad Ais	2 SD	SDN 029 Cilengkrang



Gambar 1. Perizinan dan sosialisasi program kepada Bpk Hadad selaku ketua RW 006 Kelurahan Cisurupan

Sebelum melaksanakan program rumah belajar sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat, peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) melakukan perizinan dan juga sosialisasi terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan dan juga sasaran output yang diharapkan. Perizinan dilakukan kepada Bapak Hadad selaku ketua RW 006 Kelurahan Cisurupan. Pada

pertemuan ini menghasilkan perizinan terkait dengan waktu, pelaksanaan kegiatan dan juga prosedur yang harus dipenuhi selama pengabdian.



Gambar 2. Pemaparan materi saat pelaksanaan program rumah belajar

Pelaksanaan pembelajaran dengan konsep belajar dan bermain memberikan pengetahuan terkait dengan materi yang diberikan di sekolah dan juga materi dalam berkehidupan sehari-dari. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sini memanfaatkan media teknologi untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan mengajar. Selain dari pemaparan materi, juga bisa menayangkan video edukasi kepada anak-anak agar pembelajaran bisa semakin menarik dan tentunya memantik kembali semangat untuk belajar.



Gambar 3. Pelaksanaan rumah belajar. Belajar & bermain

Konsep dari rumah belajar sendiri adalah terjalannya pendekatan yang baik antara tenaga pengajar dan anak agar bisa membentuk karakter yang baik. penerapan yang dilaksanakannya yaitu dengan belajar sambil bermain. Di sini anak-anak diberikan kesempatan untuk bisa *mengeksplor* lingkungan. Melaksanakan beberapa *games* yang dapat meningkatkan kreatifitas, berpikir dan keaktifan anak. Hal ini tentunya sangat bermanfaat karena setelah pendidikan jarak jauh dilaksanakan, kegiatan pembelajaran siswa menjadi sangat monoton sehingga semangat untuk belajar bagi anak menjadi semakin luntur. Metode belajar sambil bermain menjadi salah satu hal yang menyenangkan. Karena selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat kami juga dapat kembali menjalin kegiatan sosial dengan melakukan kegiatan yang mengenalkan anak kepada wawasan keilmuan di lingkungan sekitar.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan program rumah belajar sebagai upaya pengembangan masyarakat dan juga penyusunan dalam penulisan artikel ini, tentunya penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak yang senantiasa selalu memberikan support kepada penulis dan juga memberikan bimbingan dalam pelaksanaan program kegiatan. Ucapan terima kasih kepada :

Bpk. Deden Najmudin, M.Sy selaku Dosen Pembimbing Lapangan kegiatan KKN DR Sisdamas kelompok 135.

1. Bpk. Hadad selaku ketua RW 006

Kelurahan Cisurupan.

2. Afani Akhira selaku partner dan sahabat dalam pelaksanaan program kegiatan rumah belajar.
3. Faridz mubarak selaku ketua karang taruna sebagai parter dalam pelaksanaan KKN DR Sisdamas di RW 006 Kelurahan Cisurupan
4. Rekan – rekan dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan ISBI Bandung (Institut Seni Budaya Indonesia) yang telah bersama-sama melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di RW 006 Kelurahan Cisurupan.
5. Adik-adik tersayang RW 006 Kelurahan Cisurupan yang selalu mensupport kebahagiaan.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berfokus kepada pengembangan dari lingkup pendidikan kepada masyarakat terkhusus anak-anak. Pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan selama 2 tahun dirasa kurang memberikan dampak pada pembentukan karakter anak. Hal ini ditunjukkan dari beberapa permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya. Program rumah belajar adalah salah satu program yang diusung di RW 006 Kelurahan Cisurupan dalam rangka memberdayakan masyarakat dengan membangun rasa kemauan dan semangat anak untuk belajar. Selain itu program rumah belajar juga bertujuan untuk lebih berfokus kepada pembentukan karakter anak yang sejatinya kurang terpenuhi pada pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Pelaksanaannya yaitu dengan belajar dan bermain dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Selain mempermudah pelaksanaan program. Pemanfaatan teknologi juga sebagai salah satu langkah memperkenalkan kegunaan manfaat teknologi untuk mempermudah pekerjaan kepada anak. Output yang dihasilkan dari pelaksanaan program rumah belajar ini yaitu terjalinnya hubungan pembelajaran

antara anak dan tenaga pengajar dalam memberikan edukasi dan pembentukan karakter pada anak yang lebih baik di masa pendidikan jarak jauh.

2. Saran

Pelaksanaan program rumah belajar sebagai salah satu upaya pengembangan masyarakat yang berfokus pada pendidikan pada masa pendidikan jarak jauh (PJJ) memiliki harapan agar bisa menumbuhkan kembali semangat belajar dan juga pembentukan karakter yang baik sebagai generasi unggul penerus bangsa. Namun dari pada itu, penulis menyadari bahwasannya setiap manusia memiliki kekurangan maka kiranya dalam penulisan artikel ini perlu adanya tinjauan ulang dan pengembangan kembali untuk hasil yang lebih baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 4074, Malang: UM Press.

Aqib dan Sujak. 2011. Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Bandung : Yrama Widya.

Darmadi, Hamid. 2007. Dasar Konsep Pendidikan Moral : Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi Bandung : Alfabeta.

Anwas, M Oos. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabet
Mardikanto, Totok & Soebiato poerwoko. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Totok & Soebiato poerwoko. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis

Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama

Ife, Jim & Tesoriero, Frank. 2016. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar